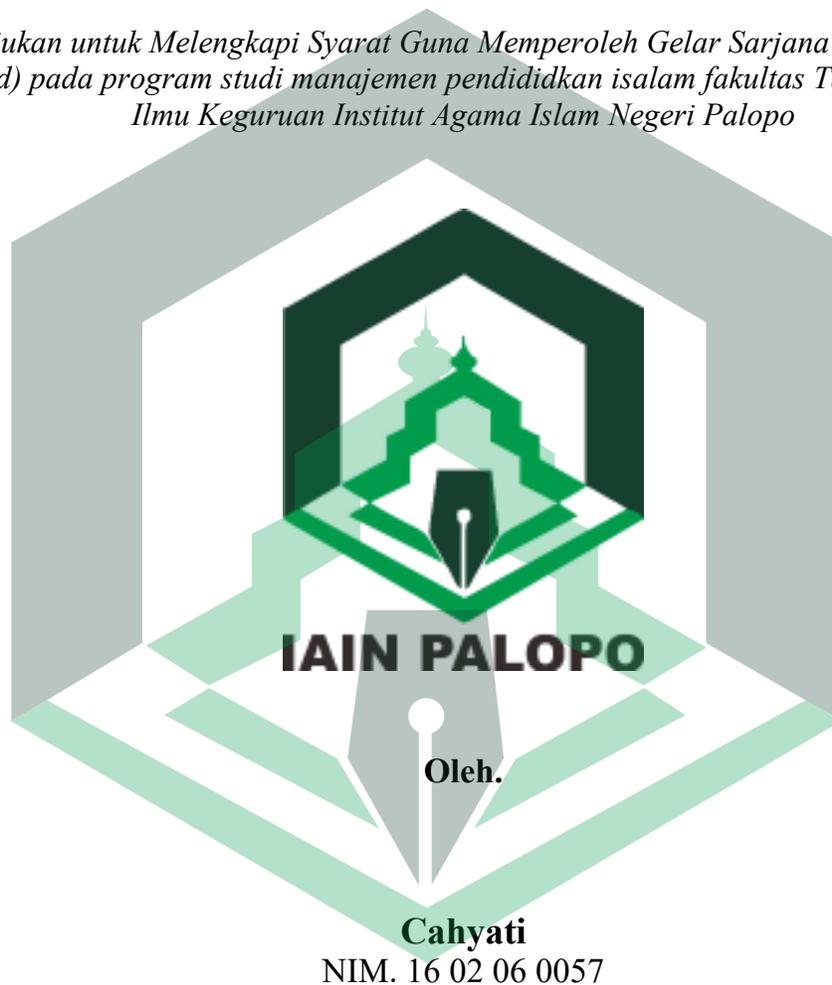


# STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 PALOPO

*Skripsi*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada program studi manajemen pendidikan islam fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO  
2021**



# **STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada program studi manajemen pendidikan islam fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr.H.A.Sukmawati Assaad, S.Ag.,M.Pd.**
- 2. Amalia Yahya, SE.,M.Hum.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO  
2021**



## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyati

NIM : 16 0206 0057

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



METRAI

TEMPEL

BA171A.JX570866992

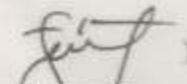
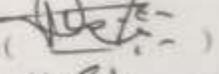
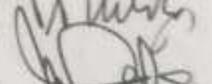
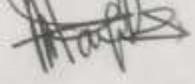
*Cahyati*  
Cahyati

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul Strategi Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh Cahyati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0206 0057 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 25 November 2021 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 2021

**TIM PENGUJI**

- |                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.       | Ketua Sidang (  )  |
| 2. Drs. Hasri, M.A                    | Penguji I (  )     |
| 3. Dr. Fatmarida Sabani, M.Ag.        | Penguji II (  )    |
| 4. Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, M.pd. | Pembimbing I (  )  |
| 5. Amalia Yahya, S.E., M.Hum          | Pembimbing II (  ) |

**Mengetahui:**

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hj A. Sukmawati Assad, S.ag., M.pd  
Amalia Yahya, SE., M.Hum

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :  
Hal : Cahyati

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikumwr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cahyati  
NIM : 16 0206 0057  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Penelitian : **“Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo”**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr,wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, S.ag., M.pd  
Tanggal: Maret 2021

Amalia Yahya, SE., M.Hum  
Tanggal: Maret 2021

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII smp Negeri 4 Palopo

Yang ditulis oleh

Nama : Cahyati  
NIM : 16 0206 0057  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

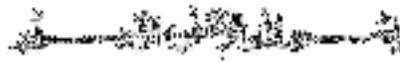
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.pd  
Tanggal: Maret 2021

Amalia Yahya, SE., M. Hum  
Tanggal: Maret 2021

## PRAKATA



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur yang tidak terhingga peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo.

Shalawat serta salam peneliti kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. serta para sahabat dan keluarganya. Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr.AbdulPirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo beserta wakil I, II, III IAIN Palopo
2. Prof.Dr.H. Muh. Said Mahmud, Lc.,MA selaku guru besar IAIN palopo.
3. Dr. Nurdin K, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo Beserta Bapak/Ibu WAKIL dekan I, II, II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

4. Hj.Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo Beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd. dan AmaliyaYahya, S.E., M.Hum selaku pembimbing I DAN II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penasehat Akademik.
7. Para Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo telah mengarahkan dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
8. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Ibu Kartini S.Pd M.si selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Palopo beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan isin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayah anda Isra, ibu Safia, S.Pd., yang dengan penuh ke sabaran selalu mendo'akan dalam menuntut ilmu, terimakasih atas kerja kerasnya dan doanya dan terimakasih atas segalanya mulai dari sejak saya lahir sampai saat ini mudah mudahan kedua orang tua saya selamat dunia dan akhirat.

11. Keluarga besar HIKMAH LUTRA yakni teman-teman pengurus dan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi dan mengajarkan penulisan arti kesabaran, perjuangan dan ketabahan hidup
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi manajemen Pendidikan islam Angkatan 2016 (terkhususnya MPI Kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah Swt, Aamiin.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembangunan agama bangsa, dan negara *Āmīnyā Rabbal ‘ālamīn.*

Palopo, 18 April 2021

Cahyati  
NIM. 16 0206 0057

## ABSTRAK

**Cahyati 2021** “*Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo*” Skripsi program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo di bimbing oleh A.Sukmawati Assaad dan Amalia Yahya

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dan menggunakan metode pendekatan sosiologis yang dilakukan dengan melihat berbagai perbuatan disekeliling lingkungan sekolah.

Karakteristik dalam metode penelitian ini bersifat deskriptif Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas VIII. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII(1) adapun strategi yang seringdigunakan guru untuk mengatasi siswa yakni strategi diskusi yang dalam hal ini mampu memotivasi siswa untuk terus belajar (2) strategi ceramah pada umumnya sering digunakan oleh para guru untuk memotivasi dan menasehati peserta didik sehingga mampu belajar dengan baik (3) strategi pendekatan hubungan emosional antara siswa satu dengan siswa lainnya, hal ini sangatlah penting dalam memotivasi siswa untuk terus berproses dan belajar (4) strategi belajar dengan memberikan tugas melalui metode ceramah yang akan membuat siswa tidak jenuh dan mengantuk dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh gurunya.

Kesimpulanya bahwa (1) memberikan rangsangan dan dorongan pada diri siswa sehingga akan terjadi proses pembentukan mentalitas pelajaran yang mampu membuat jauh lebih terarah, (2) Guru juga harus membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, antara guru dan orang tua. Guru juga harus menjalin hubungan emosional yang akan memperkuat siswa semakin mudah berinteraksi.

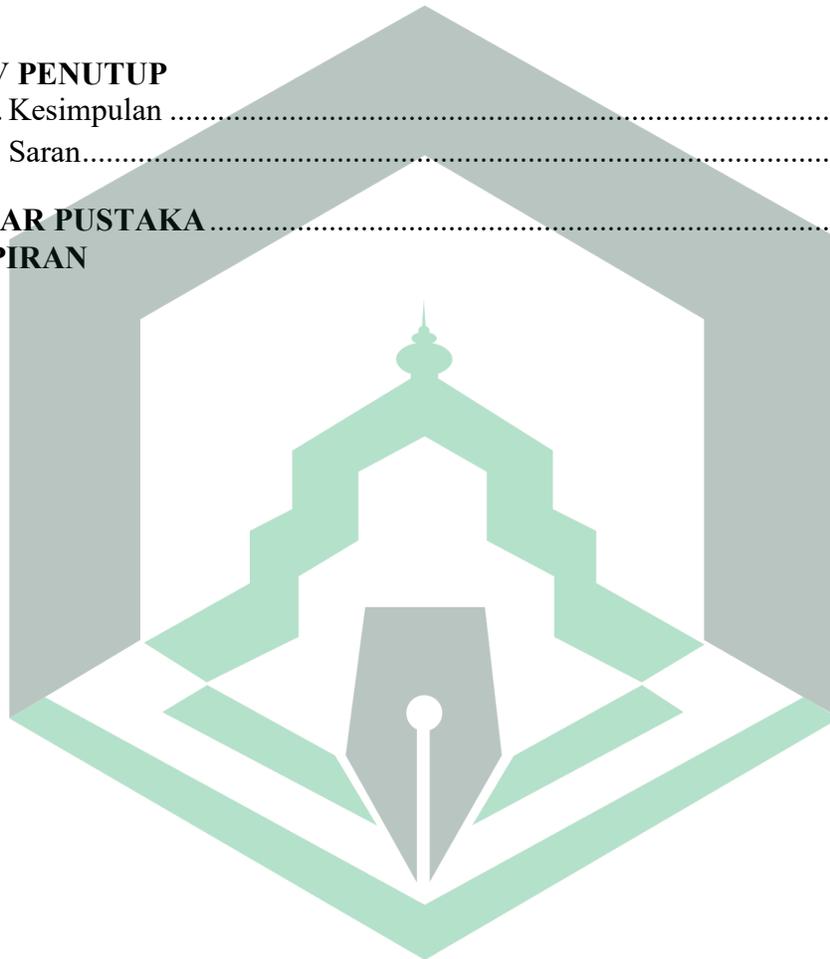
**Kata Kunci :** Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori .....	13
1. Pegertian Strategi .....	13
2. Pegertian Guru.....	14
3. Pegertian Motivasi.....	17
4. Fungsi Motivasi Belajar .....	20
5. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	24
6. Pegertian Belajar .....	25
7. Motivasi Belajar .....	26
C. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Sumber Data.....	29
D. Instrumen Pengolahan Data .....	30
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35

B. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo.....	37
C. Hambatan Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo.....	41
D. Solusi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>LAMPIRAN</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak didapatkan oleh setiap individu untuk kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan suatu bangsa dapat terlihat dari kualitas pendidikannya salah satunya yaitu pada pendidikan menejemen. Pendidikan menejemen merupakan salah satu ilmu yang digunakan sebagai tolak ukur dalam perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan mempelajari menejemen pendidikan seseorang dapat berpikir secara logis untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Inilah yang dapat digunakan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di jaman moderen ini. Dalam hal ini belajar merupakan strategi yang baik untuk melibatkan siswa dalam kemampuan melakukan pengamatan secara teliti, menyimak secara hati-hati, dan memahami dengan baik materi yang telah diberikan oleh guru.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses untuk mencari pengetahuan yang berkelanjutan dalam mentransformasikan kepesertadidik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaanya, bermanfaat bagi dirinya, sesama manusia, alam semesta, dan segenab isi dan peradabanya. Dalam lembaga pendidikan didalamnya terdapat guru

---

<sup>1</sup>Sugeng Haris, *Motivasi Kepemimpinan dan Pendidikan*(Rajawali Jaya, Surabaya Tahun 2019),hal.12

IPS.Ia memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa, karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan pribadi dalam masyarakat yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Yang berdasarkan norma-norma hukum yang ada

Namun masih banyak siswa tidak memahami hal tersebut yang membuatnya tidak memperhatikan pelajaran dan memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran khususnya beberapa guru IPS yang dimana anak yang memilih jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) terkenal dengan kenakalannya maka tidak heran bahwa guru harus memiliki strategi untuk menggali minat belajarnya maka harus ada konsep dan pola yang baik dalam pendidikan khususnya di SMP Negeri 4 Palopo. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu kurangnya minat siswa dalam menyimak pembelajaran, strategi atau metode-metode yang diberikan guru saat proses pembelajaran masih kurang, dan siswa kecanduan terhadap media social sehingga siswa tidak memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

.Menghadapi permasalahan yang sangat kompleks, seperti yang dihadapi sekarang ini, guru sekolah adalah salah satu factor dari manajemen pendidikan yang penting tetapi masih kurang tersentuh dalam program pembangunan pendidikan. Sebesar apapun input persekolahan ditambah atau diperbaiki, outputnya tidak akan optimal, apabila factor strategi guru yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, tidak diberikan perhatian yang memadai. Hal itu disebabkan karena kepala sekolah adalah pengelola terdepan yang memutuskan dapat tidaknya setiap input berproses dan berinteraksi secara. Peran strategi guru yang

dominan untuk mendorong upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam sekolahnya. Selain guru sekolah, komite sekolah, budaya sekolah, strategi guru sekolah *output* (hasil dan prestasi), *outcome* (*benefit*) adalah bagian yang mempengaruhi efektifitas sekolah.<sup>2</sup> Menciptakan sekolah yang efektif yang sangat berperan penting adalah guru sekolah/madrasah, karena apabila siswa mampu menjalankan pembelajaran dengan baik maka akan menciptakan struktur dan bawahan yang dapat bekerja sesuai tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas strategi guru merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu sekolah menjadi sekolah yang efektif. Menjadi sekolah yang efektif perlu adanya strategi guru sekolah / madrasah yang kuat karena makna inovasi dan strategi adalah sikap seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sesuai tanggung jawab dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kualitas guru sangat mempengaruhi tercapainya sekolah efektif. dalam hal ini sebagai pemimpin formal dan factual sebuah sekolah harus mampu untuk mengkolaborasi dan men-sinergikan komponen komponen sekolah seperti guru, murid, dan karyawan sekolah yang lain. Selain itu, guru juga harus mampu memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah yang nantinya bisa menjadi panutan dalam mendidik siswa.

Guru dalam menjalankan peran pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Palopo harus mampu menjadi sosok pemimpin, pendidik, motivator, teladan,

---

<sup>2</sup>Sudarwan Danin, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Bandung: Rineka Cipta, 2019), hal.55

vasilitator, dan evaluator. Mendesain lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai ajaran budaya dengan aneka ragam pengetahuan, tehnik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, hal ini membutuhkan strategi guru dalam proses belajar mengajar.

Salah satu usaha guru dalam meningkatkan motivasi siswa guru harus memiliki strategi. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang di buat oleh menejemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>3</sup>

Guru sebagai menejer di dalam kelas harus memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Atau dengan kata lain dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya<sup>4</sup>.

Guru sebagai motivator bagi siswa tidak akan kehabisan cara dan metode untuk menghadirkan rasa nyaman dan tanpa tekanan terhadap siswa. Usaha ini

---

<sup>3</sup> Siagian P.Sondang, *Manajemen Strategis* (Bumi Aksara, Jakarta, 2019), 20

<sup>4</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran* Lantanida Journal Vol. 5 No.2 (2017), 175

dilakukan guru dengan memanfaatkan bentuk-bentuk kreasi yang inovatif di sekolah, harapannya adalah apa saja yang dilakukan oleh guru hendaknya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Segala bentuk kreasi dan inovasi tersebut akan menjadi treatment sehingga seolah-olah berjalan secara alami, dampak baik yang dirasakan oleh para siswa. Dalam usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ada enam hal yang dapat dikerjakan guru, yaitu:

1. Membangkitkan motivasi kepada siswa untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan penghargaan terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok
6. Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>5</sup>

Dengan usaha-usaha yang maksimal tersebut diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih memuaskan dan mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik agar setiap pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik dapat terlihat dari seberapa besar tujuan pembelajaran yang dicapai. Indikator yang dapat dijadikan barometer tingkat keberhasilannya ditentukan oleh bahan pengajaran, metode yang digunakan dan

---

<sup>5</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet.V; Yogyakarta: Grha Guru, 2017), h. 37.

prestasi siswa. Upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien mengalami tantangan dengan *background* yang berbeda dari siswa serta tersedianya sarana dan prasarana menjadi factor penentu tercapainya tujuan pembelajaran.

Pandangan tersebut hendaknya mengharapakan para pemerhati pendidikan bahwa guru adalah suatu profesi yang sangat mulia dan tidak semua orang diberikan kesempatan untuk mengemban tugas mulia tersebut. Namun, dibalik profesi itu terdapat amanah yang sangat besar, baik terhadap siswa, orang tua atau wali, masyarakat bahkan negara, yang lebih spesifik lagi amanah ilahiyah terhadap guru pada umumnya yaitu salah satunya guru IPS yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut.

SMP Negeri 4 Palopo merupakan salah satu sekolah yang berusaha menjadikan peserta didiknya lebih berprestasi dari sebelumnya dengan pengupayaan penumbuhan motivasi dari dalam diri peserta didik, sehingga guru dalam hal ini berusaha meningkatkan kualitas pengajaran dan pengetahuannya demi tercapainya sebuah tujuan dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam menjalankan proses pembelajarannya di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk pengukuran sejauh mana keberhasilan dalam menjalankan pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Faktor inilah yang mendorong dan memotivasi penulis untuk mengambil judul "***Strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Di SMP Negeri 4 Palopo***". Sehingga dengan data yang ada dapat memberikan kontribusi bagi siapa saja yang ingin mengembangkan sebuah lembaga atau sarana pendidikan yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka penulis dalam hal ini akan menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo?
2. Apakah hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo?
3. Bagaimana solusi guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru IPS pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo.
3. Untuk mengetahui motivasi guru kelas VIII dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 4 Palopo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

### 3. Bagi Guru

Untuk memberikan masukan tentang pentingnya peranan guru IPS dalam mengembangkan strategi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diantara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada.

1. Penelitian Alif Achadah yang berjudul, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Nahdotul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang*. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah seorang guru harus menguasai Strategi dan memiliki Strategi yang ideal ketika mengajar, dan disesuaikan dengan kondisi pada tiap-tiap kelas. Strategi Guru diperlukan untuk meningkatkan motivasi Belajar siswa<sup>6</sup> Skripsi yang ditulis oleh lerbi Usmanto, *Strategi guru dalam Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA 2 Malang)*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi bimbingan guru sangat penting untuk menunjang dalam lingkungan sekolah SMA 2 Malang, metode-metode yang digunakan oleh guru pada umumnya dalam upaya menerapkan proses bimbingan, yaitu metode wawancara, metode bimbingan kelompok, metode

---

<sup>6</sup> Alif Achadah, *Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas, VIII di SMP Nahdatul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang 2019*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. X, No 2:363-374. April 2019. ISSN:1978-476 (Cetak), ISSN:2549-4171 (Online) Terekditasi Nasional SK. No 21/E/KPT/2018. 374. <https://core.ac.uk/download/pdf/230913633.pdf>. diakses tanggal 25 September 2021s

pengarahan dan metode pencerahan. Hambatan-hambatan yang ditemukan guru yaitu:

- a) Adanya perbedaan karakter dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.
- b) Kurangnya alat peraga pendidikan, serta buku paket bimbingan<sup>7</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Rudi Widodo, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barru*. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri Barru, sangat minim sehingga kurangnya motivasi dalam proses belajar mengajar. Dianjurkan kepada guru, agar mampu menggunakan berbagai variasi metode bimbingan, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Fakto motivasi belajar memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian yang peneliti teliti terdapat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Lerbi Usman, *Strategi guru dalam Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA 2 Malang)*, (Skripsi Universitas Negeri Malang, tahun 2018). h.15

<sup>8</sup>Rudi Widodo, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Barru*, (skripsi IAIN Bone, tahun 2017), hal. 5

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Fokus pada Penelitian ini.

NO.	NAMA PENULIS SKRIPSI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Alif Achadah	Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nachdatul Ulama Sunan Giri Kepanjeng Malang	Penelitian yang sama tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Strategiguru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti sebelumnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Strategi Guru lebih condong kepada peranan bimbingan guru secara umum.

2.	Lerbi Usman	Strategi guru dalam Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA 2 Malang).	Penelitian yang sama tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Peneliti lebih condong pada strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti sebelumnya lebih condong kepada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Malangke.
3.	Rudi Widodo	<i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Barru</i>	Penelitian yang sama tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Penelitian lebih condong kepada peranan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti sebelumnya lebih condong kepada peningkatan motivasi belajar melalui upaya guru dan kaitanya dengan prestasi belajar siswa di SDN No.140 Lumu-Lumu Desa

				Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu-Utara
--	--	--	--	--

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang berarti keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik untuk mencapai tujuan. Strategi dapat dipahami secara garis besar panduan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Menurut Drucker yang dikutip Akdon Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).<sup>9</sup> Sedangkan Siagian P. Sondang Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu Organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.<sup>10</sup> Winardi mengemukakan bahwa strategi merupakan pola sasaran tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep tersebut lebih difokuskan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai Organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Akdon, *Strategic Managemen For Education Manajemen (Manajemen Strategic) untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019) 14

<sup>10</sup> Siagian P. Sondang *Manajemen Strategi*, (Bumi Aksara , Jakarta, 2019) 20

<sup>11</sup> Winardi *Dasar-Dasarr Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 2018), 118

Berdasarkan dari definisi Strategi di atas tersebut dapat di simpulkan bahwa Strategi merupakan serangkaian kegiatan yang didesain dan direncanakan untuk mencapai tujuan. Atau dengan kata lain strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.

## 2. Pengertian Guru

Di jelaskan dalam undang-undang RI. Nomor itu 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional bahwa : Pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajarn, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.<sup>12</sup> Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Secara leksikal, guru diartikan sebagai "orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya

---

<sup>12</sup>Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2017), h. 23.

mengajar".<sup>13</sup> Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menegaskan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada Perguruan Tinggi.<sup>14</sup> Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>15</sup>

Dalam bukunya "Beberapa Aspek Dasar Kependidikan" Soeryosubroto, juga memberikan definisi, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab member pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan Khalifah Allah SWT, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri".<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Dewi Safitri *Menjadi Guru Profesional*, (Riau.: Indragiri Dot Com,2019)5

<sup>14</sup> Zakiah Djarat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),.39

<sup>15</sup> Suryosub rata B., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan* , (Jakarta:Rineka Cipta,2016) 26

<sup>16</sup> Dewi Safitri *Menjadi Guru Profesional*, (Riau.,: Indragiri Dot com,2019) 5

Guru dalam kedudukannya sebagai seorang pendidik merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih, memberikan penilaian dalam melakukan evaluasi. Dari penjelasan ini dapat kita memahami bahwa kualitas peserta didik sangat tergantung dari aktualisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas guru harus punya kepribadian. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, guru agama lebih dituntut lagi untuk mempunyai kepribadian guru. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.<sup>17</sup>

Undang- Undang Nmor 14 Tahun 2005 (Pasal 1) dinyatakan bahwa :  
“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Zakariah Djarat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),.21

<sup>18</sup> H. M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*.(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015) 374

Pernyataan Jhon Dewey yang di kutip oleh H.A Yunus, menyatakan bahwa secara teoritis guru harus mengetahui kearah mana anak akan berkembang, karna anak hidup dalam lingkungan yang senantiasa terjadi proses interaksi dalam sebuah situasi yang sili berganti dan berkelanjutan.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk menanam kannilai-nilai moral dan spiritual serta memberikan ilmu pengetahuan pada anak didik.

### 3. Pegertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karna itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>20</sup>

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa

<sup>19</sup> H.A Yunus, Telah Aliran Pendidikan Progresivisme dan Esensialisme dalam Pendidikan, (Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 2,No. 1 Januari 2016)33 file: ///C:/User/Documents/Ilmu%20Pendidikan%202021/266406-Telaah-Aliaran-Pendidikan-Progvisme-d5619c.pdf. Diakses Tanggal 14 Oktober 2021

<sup>20</sup> Hamzah B Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta Bumi Aksara 2016) 1 google.co.id/search?tbm=bks&hl=en&q+Motivasi+dan+Pengukurannya%3B Analisis+bidang+Pendidikan

rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan Organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya; (2) motif sosio-genetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya. Tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat, dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.<sup>21</sup>

Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain. Baik faktor eksternal maupun faktor internal dan segala sesuatu yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

---

<sup>21</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. 3. Lihat juga Jp Chaplin *Dictionary of Psychology* di terjemahkan oleh Kartini Kartono *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta Raja Grafindo Persada 2002) 310

Sumber motivasi belajar siswa dapat di lihat dari pembagian sumber motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber pada factor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa yang didorong oleh keinginan untuk mengetahui, tanpa ada paksaan dorongan orang lain, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, dan sebagainya; (2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Pelajar dimotivasi dengan adanya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan, atau persaingan.<sup>22</sup> Pada umumnya motivasi belajar merupakan dorongan yang diberikan kepada siswa guna untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, selain sebagai dorongan mental motivasi juga mengarahkan perilaku manusia dalam melaksanakan atau mengerjakan sesuatu. Wirarni dkk dalam Rike Andriani dan Rasto juga mengungkapkan bahwa motifasi belajar merupakan kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mahasiswa UNINUS SPS S2, Kumpulan jurnal;seris jurnal rencana pengembangan pembangunan pendidikan (Bandung: Tata Akbar 2020) 4

<sup>23</sup>Andrinto, Motivasi Belajar dalam Menjunjung Pendidikan, (CV. Arya Jaya, Malang, Tahun 2018), l. 55

Menurut Clayton alderfel yang di kutip oleh Hamdu Ghullam dan Agustina Lisa mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh Hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin<sup>24</sup>, sedangkan menurut Mc Donald dalam Amna Emda mengungkapkan bahwa motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan<sup>25</sup>

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu hal dan jika tidak ingin melakukan hal tersebut ia akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak Sukanya tersebut.

#### **4. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar pada umumnya berfungsi untuk membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam preses pembelajaran, motifasi tidak hanya memberikan dorongan kepada siswa yang melakukan pembelajaran secara benar melainkan motifasi juga memberikan pertimbangan-pertimpangan yang positif dalam kegiatan yang dilakukan terutama dalam kegiatan pembelajaran.si motivasi dalam belajar yakni :

---

<sup>24</sup>Hamdu Ghullam dan Agustina Lisa “*Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekollah Dasar*”dalam jurnal penelitian Pendidikan, (Vol . 3 Tahun 2019), 83

<sup>25</sup>Amna “*kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*” dalam *lantana da Jurnal*, Vol.5, No.2, 2017, h.175 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menentukan perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyingkirkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Menurut Husna Faizatul Ummiah ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Wina Sanjaya dalam Amna Emda fungsi motivasi dalam pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk beraktifitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan Motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin

---

<sup>26</sup>Husna Faizatul Ummiah, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif*, (CV. Polindo, Surabaya), hal. .28

mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengaruh

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik<sup>27</sup>.

Selanjutnya winarsih juga mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan<sup>28</sup>

Qur'an Memotivasi dan mengarahkan setiap manusia untuk belajar, diantaranya tertera dalam Surah Al- An'am ayat 50 yang berbunyi:

---

<sup>27</sup> Endang Titik Lestari, cara Prktis *Meningkatkan Motivasi Siwa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish 2020),8

<sup>28</sup> Endang Titik Lestari, cara praktis meningkatkan Motivasi siswa sekolah dasar, (Yogyakarta: Deepublish 2020), 8



Terjemahnya:

Katakanlah: aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka Apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"<sup>29</sup>

Disisi lain hadist yang membahas terkait dengan motivasi belajar rasulullah saw bersabda yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بُشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (رواه مسلم).

Artinya:

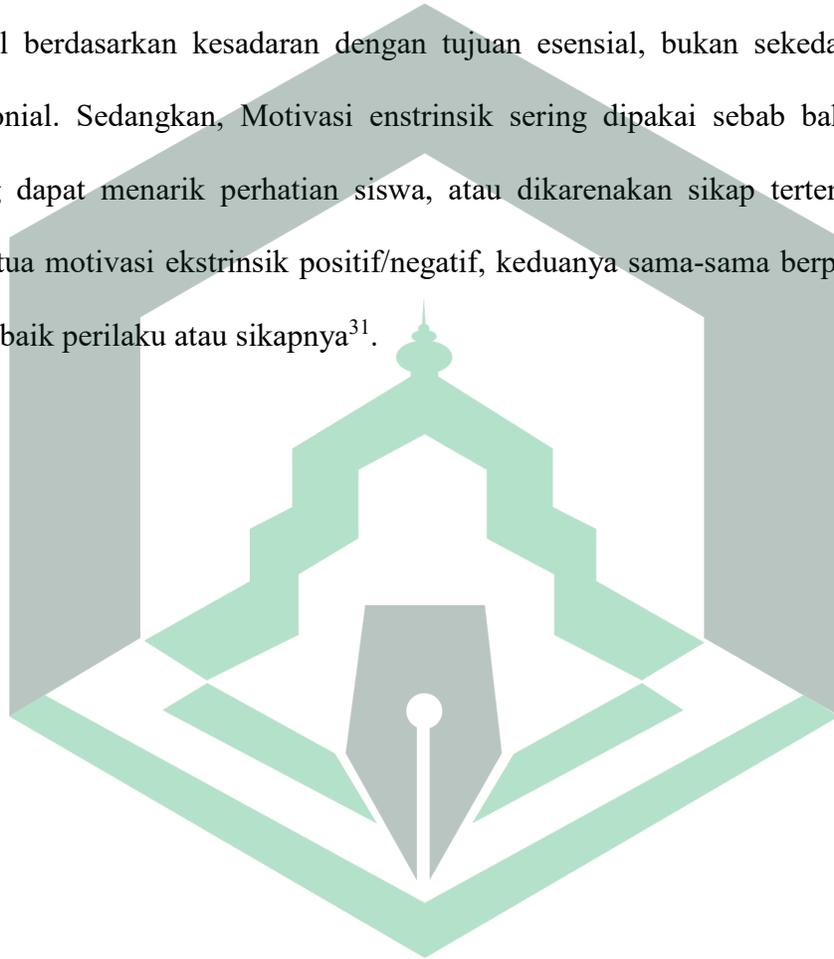
“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib sedangkan lafadznya dari Abu Bakar, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid bin Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihiwasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: "Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit." (HR. Muslim).<sup>30</sup>

## 5. Macam-macam Motivasi Belajar

<sup>29</sup>Kementrian Agama, *Al- Quran dan Terjemahanya*, ( Graha Media, Jakarta, Tahun 2019), 8

<sup>30</sup>Abu Husain Muslim binHajjajAlqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Jihad Wa-Sir, Juz. 2, No. 1732, (DarulFikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 132.

Menurut Djamarah dalam Yopi macam-macam motivasi dapat di bedakan menjadi dua macam. Yaitu Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik,” Motivasi instrinsik Merupakan dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, menjadi keharusan agar menjadi orang terdidik juga berpengetahuan. Jadi, Motivasi intrinsic muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial. Sedangkan, Motivasi enstrinsik sering dipakai sebab bahan pelajaran kurang dapat menarik perhatian siswa, atau dikarenakan sikap tertentu guru atau orang tua motivasi ekstrinsik positif/negatif, keduanya sama-sama berpengaruh pada siswa, baik perilaku atau sikapnya<sup>31</sup>.



---

<sup>31</sup>Yopi Nisa Febianti *peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif dalam jurnal edunomic Vol.6, No.2, 2018,h.95*,<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/index>

## 6. Pengertian Belajar

Proses inti dalam penyelenggaraan Pendidikan adalah belajar, belajar secara umum dapat dimaknai sebagai proses yang menunjukkan adanya aktifitas yang dilakukan seseorang yang disadari atau disengaja. Aktifitas tersebut berupa kerja mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri setiap individu yang belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaodih Nama yang dikutip oleh Yenny Suzana yang mengemukakan bahwa belajar selalu beriringan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada individu yang belajar<sup>32</sup> pada Esensinya belajar dilakukan untuk mencapai berbagai kemampuan keterampilan serta sikap, dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui berbagai Aktifitas dan pengalaman untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.<sup>33</sup> Menurut Houwer et. all. Dalam Yenny Suzan menyatakan bahwa belajar sebagai adaptasi Ontogenik yaitu sebagai perubahan perilaku individu yang dihasilkan dari keteraturan dalam lingkungan individu tersebut. Dijelaskan pula oleh Cristine hin sang bahwa belajar bermakna perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau sikap seseorang dari waktu ke waktu. Misalnya ketika seorang anak

---

<sup>32</sup> Yenny Suzan dan imam Jayanto''*Teori belajar dan pembelajaran* '' (Malang, Batu; Literasi Nusantara 2021).2

<sup>33</sup> Tuti supatminingsih et.al. *belajar dan pembelajaran* (Bandung; Media Sains Indonesia 2020) 1-2

belajar membaca, mereka mampu mempertahankan pengetahuan dan perilaku tersebut sepanjang kehidupannya.<sup>34</sup>

## 7. Motivasi Belajar

Peranan Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting, baik motivasi intrinsik. Dengan adanya motivasi peserta didik dapat mengembangkan Aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan belajar. Seorang guru hendaknya berhati-hati dalam menumbuhkan Motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yakni:

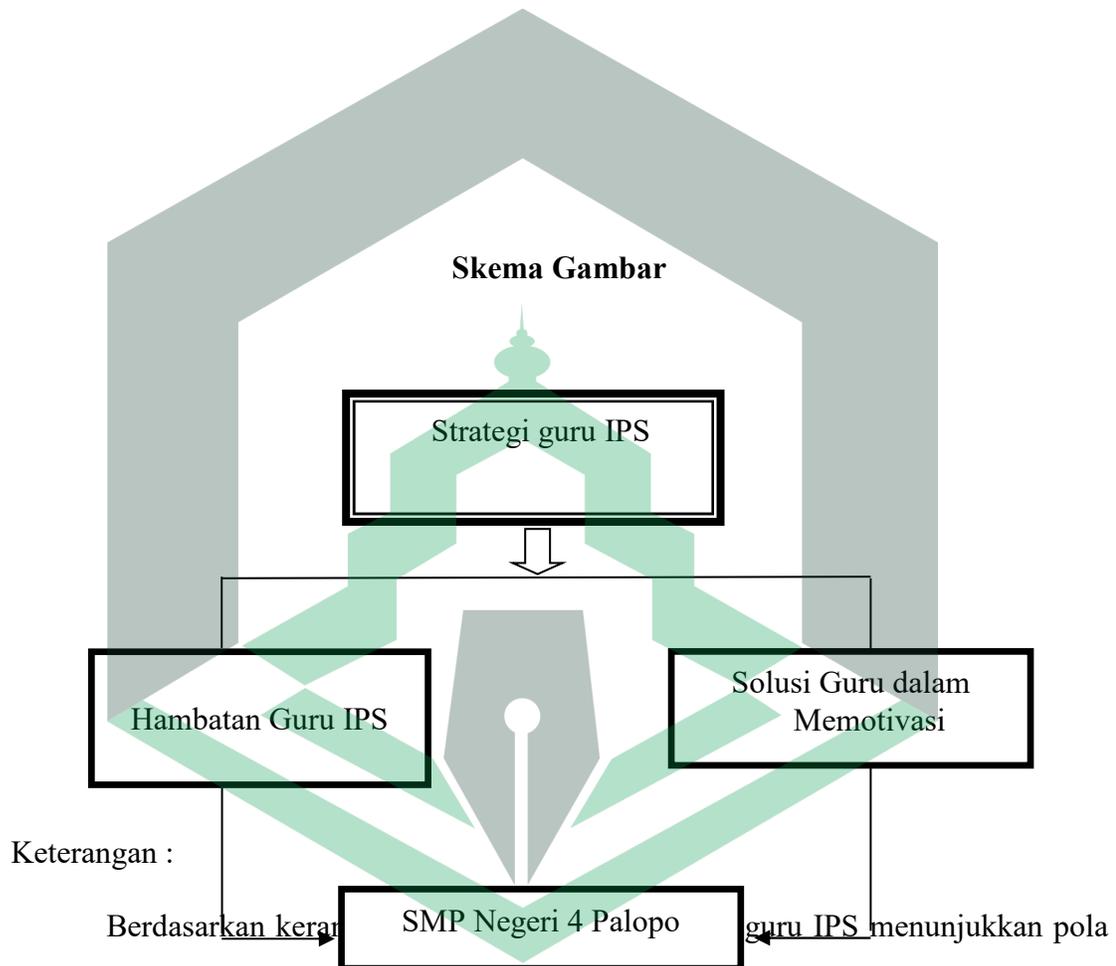
- a. Memberi angka . angka merupakan symbol dari hasil nilai belajarnya.
- b. Memberi hadiah, memberi hadiah sebagai penghargaan bagi usaha yang maksimal yang dilakukan peserta didik
- c. Berkompetisi dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok
- d. Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mereka merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga peserta didik akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.<sup>35</sup>

### c. Kerangka Pikir

<sup>34</sup> Yenny Suzan dan imam Jayanto “*Teori belajar dan pembelajaran* “ (Malang, Batu; Literasi Nusantara 2021) 2

<sup>35</sup> Endang titik lestari, *Cara praktis Meningkatkan Motivasi Siswa sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Deepublish 2020), 12-13

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Judul penelitian ini *Eksistensi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Palopo*.



atau konsep berfikir, dalam hal ini pengembangan guru akan menemui kendala-kendala dalam proses mendidik anak-anak yang ada di SMP Negeri 4 Palopo bagaimana cara yang dapat ditempuh untuk melahirkan solusi, dalam sistem penerapan metode belajar yang signifikan dan dinamis, hal ini akan mendukung

motivasi belajar siswa atau siswi kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo dalam mengembangkan minat belajarnya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) garis deskriptif kualitatif (*Descriptive Qualitative*) yakni penelitian yang menyajikan data terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan fakta-fakta empiris yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistic. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi dilapangan.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan Andi Kambo tepatnya di SMP Negeri 4 Palopo, Kelurahan Malaturung, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia. Selain itu SMP Negeri 4 Palopo merupakan sekolah yang sudah terakreditasi. Adapun yang menjadi batasan lokasi penelitian adalah Strategi Guru IPS

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Palopo dan waktu yang digunakan selama 1 (satu) bulan mulai dari tanggal 18 Februari sampai 17 Mei 2020

#### C. Sumber Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang di perlukan disesuaikan dengan pengamatan dan jenis yang diteliti.

a. Data primer

Data primer adalah data yang di ambil secara langsung dari sumbernya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah keluarga perempuan/istri yang turut berperan mencari nafkah di Madrasah Aliyah Al-Muwaris Lamasi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di ungkap secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah di peroleh dari buku-buku, dokumen-dokumen, arsip ataupun yang lainnya yang mendukung dari penelitian ini.<sup>36</sup>

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, penulis memulai beberapa jenjang yaitu melakukan observasi tidak langsung dalam bentuk pengamatan pribadi, mengurus izin dari pemerintah daerah dan kemudian mencari informasi tentang penelitian di sekolah. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua jenis penelitian, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian atau pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan literatur yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian. Hal ini dapat berupa pendapat para ahli, batasan-batasan, pengertian serta hal-hal yang turut mendukung dan melengkapi skripsi ini dalam menggunakan metode tersebut. Ada dua cara yang digunakan penulis dalam kepustakaan yaitu:

---

<sup>36</sup> Winamo Surakhmad pengantar penelitian ilmiah . .93

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi yang berkaitan dengan pembahasan tanpa merubah redaksi beserta isi dan maknanya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip dari bahan referensi yang mempunyai kaitan dengan urgensi strategi guru yang bisa didapatkan dalam bentuk ikhtisar, ulasan atau uraian sehingga terdapat perbedaan dari konsep aslinya, namun tidak mengurangi dari makna dan tujuannya.

## 2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengamati langsung objek penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa:

### a. Observasi

Dalam metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang digunakan oleh peneliti ialah observasi yang di laksanakan secara langsung, observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek di selidiki.<sup>37</sup>

### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger,

---

<sup>37</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Surabaya: SIC, 2010), 96.

agenda dan sebagainya.<sup>38</sup> Mengenai dokumentasi yang digunakan ialah baik itu dokumentasi mengenai data-data Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP NEGERI 4 Palopo.

c. Interview (wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau questioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data dari subyek penelitian yaitu dari masyarakat yang ada di Kec. Bara Selatan Kota Palopo

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

##### 1. Pengolahan

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data.

##### a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara terhadap narasumber serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

*Classifying* adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai kebutuhan. Hal ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan oleh peneliti. Kemudian data-data tersebut dipilah dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan berdasarkan data yang diperoleh pada saat wawancara dan data yang diperoleh melalui referensi.

c. Interpretasi

Yaitu penafsiran terhadap data untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang ditampilkan. Interpretasi dalam penelitian ini dilakukan setelah hasil wawancara diperbaiki (editing), lalu dimasukkan ke dalam kategori-kategori Implementasi dalam pelaksanaan.

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan informasi lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata membagi dan menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, men-sintesis, mencari pola, menemukan

apa yang bermakna, dan dilaporkan secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data tersebut merupakan deskripsi dari pertanyaan-pertanyaan seseorang tentang perspektif, pengalaman atau sesuatu hal, sikap, keyakinan, dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan suatu program.



## BAB IV

### DESKRIPSI ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah SMPN 4 Palopo

Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Negeri 4 Palopo pertama kali berdiri pada tahun 1981, Terletak di jalan Andi kambo Kelurahan Malaturung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo .

Sekolah ini memiliki luas tanah 17.546 m Persegi dan luas bangunannya 5.233 m persegi.

Hingga tahun 2017 SMP Neg.4 Palopo telah mengalami 9 (Sembilan) kali pergantian Kepala sekolah .

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Palopo

Alamat / jalan : Jalan Andi Kambo Kelurahan Malaturung

Kecamatan : Wara Timur Kota Palopo

Kode Pos : 91921

Telepon : 081241058444

Status Sekolah : Akreditasi B

Tahun Berdiri : 1981

Visi dan Misi SMP NEGERI 4 PALOPO

VISI : “Unggul dalam prestasi yang dijiwai oleh Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”

MISI :

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas dan kekeluargaan didalam lingkungan sekolah .
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, Komunikatif, tanpatakut salah dan demokratis.
5. Mewujudkansekolahinovatif .
6. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
7. Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang menyenangkan siswa dalam belajarnya
8. Mewujudkan Kemampuan akademik, olahraga dan seni yang tangguh dan Kompetitif.
9. Mewujudkan Kepramukaan yang menjadi suri tauladan.

**Nama-Nama Guru SMPN 4 Palopo**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Kartini, S.pd.,M.si.	Kepala sekolah
2.	Helfi S.pd	Guru IPS kelas VIII
3.	Abd Rahman	Guru IPS
4.	Bunga angraeni	Siswa kelas VIII
5.	Fikri	Siswa kelas VIII

## **B. Strategi Guru IPS terkhusus pelajaran Sosiologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Palopo**

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama pada penelitian ini maka upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Palopo guru menggunakan strategi belajar terkhusus mata pelajaran Sosiologi dirancang untuk mengoptimalkan tujuan belajar. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan motivasi belajar siswa, strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 4 Palopo menggunakan berbagai macam metode, dimana guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Helfi selaku guru kelas VIII mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran itu ada banyak, menurut saya metode yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran Sosiologi itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Terkadang pemilihan metode itu secara mendadak, tidak direncanakan terlebih dahulu, tergantung dengan kondisi siswa, terkadang saya berencana menggunakan metode ceramah, tetapi kondisi siswa tidak memungkinkan sehingga saya mendadak dalam menentukan metode. Metode yang sering saya gunakan metode Tanya jawab dan diskusi, ya nanti saya suruh siswa merangkum, dengan cara

merangkum siswa secara tidak langsung membaca. Intinya tidak semua materi menggunakan metode yang sama tergantung materi apa yang akan diajarkan dan kondisi anak itu sendiri”. Untuk melihat kemampuan siswa dengan metode diskusi yang cocok digunakan, saya memilih metode pembelajaran itu sesuai dengan keadaan siswanya, ya menurut saya diskusi itu metode yang membuat siswa dapat bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang saya implemmentasikan pada Rabu, 19 Februari 2020, pukul 10.00-10.30 WITA.<sup>39</sup>

Menurut pendapat di atas menyatakan bahwa kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 orang siswa. Kalau saya mengajar, kelompok itu dibagi berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dengan laki-laki, sementara perempuan dengan perempuan, jika nanti saya menggabungkan laki-laki dan perempuan saya khawatir nanti akan menjadi ribut dan rusuh karena kebanyakan laki-laki di kelas suka mengganggu dan tidak mau mengerjakan tugas. Setelah selesai mengerjakan tugas dan terkadang Tanya jawab tetapi ketika saya bertanya siswa tidak aktif dan hanya beberapa orang yang bisa menjawab, dan ketika proses belajar berlangsung siswa ribut dan kelas tidak dapat dikontrol sehingga saya hanya mengajarkan pelajaran kepada siswa yang hanya mendengarkan saja.

Sedangkan menurut pandangan lain dari ibu Helfi selaku guru IPS kelas VIII Menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode itu berbagai macam, tergantung pada materinya, metode pembelajaran itu sudah saya persiapkan terlebih dahulu dan terkadang dapat berubah dari yang sudah saya persiapkan karena siswa tidak kondusif, awalnya saya menggunakan metode ceramah tetapi siswa banyak yang mengantuk ketika saya menyampaikan, terpaksa saya mengganti metode yang saya gunakan, dan metode yang sering saya gunakan metode diskusi, jika siswa itu ribut tidak menentu saya menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas latihan yang ada dibukunya masing

---

<sup>39</sup>Helfi (Guru IPS), “Wawancara” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 19 Februari 2020

masing, dan berdiskusi dengan teman teman satu bangkunya. Setelah mereka berdiskusi saya menanyakan apa yang mereka dapatkan dari yang mereka diskusikan dan setelah itu diakhir pembelajaran saya menyimpulkan pembelajaran dan mengadakan Tanya jawab”.<sup>40</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran Sosiologi di SMP Negeri 4 Palopo itu tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan juga menggunakan metode Tanya jawab dan metode diskusi, tergantung pada materi apa yang akan disampaikan, dan guru dapat memilih metode harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa sehingga dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari hasil wawancara Abd Rahman selaku guru IPS mengatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode-metode tugas, sebelum saya memberi mereka tugas, saya menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Terkadang saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 siswa, setelah itu siswa mengerjakan bahan pelajaran dan mendiskusikannya dengan teman kelompoknya dan mempersentasikannya didepan kelas. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan aktif pada saat pembelajaran, dan saya sering menggunakan Tanya jawab agar siswa aktif dan merespon apa yang telah saya tanya dan dapat menjawabnya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang belum mereka ketahui”.<sup>41</sup>

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Abd Rahman dengan memakai konsep pembagian kelompok yang akan membuat siswa lebih berkreasi sehingga pembelajaran akan mudah di cernah

---

<sup>40</sup>Helfi (Guru IPS), “Wawancara” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 19 Februari 2020

<sup>41</sup>Abd Rahman MS, “Wawancara” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 19 Februari 2020

yang dimana akan memudahkan guru memimplementasikan pelajarannya dengan baik. Maka dengan itu metode ini seharusnya harus mampu diterapkan dikalangan guru untuk memicu guru mengajar jauh lebih terarah.

Sementara menurut pendapat lain Abd Rahman dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa: “

Kalau saya pribadi, jujur saja saya katakana masih menggunakan metode ceramah, mencatat dan mengerjakan tugas, karena menurut saya menyampaikan pembelajaran tanpa menerangkan itu membuat siswa tidak paham apa yang akan dipelajari. Strategi yang saya gunakan belum begitu maksimal pelaksanaannya, bahkan saya tidak memahami sama sekali yang namanya metode pembelajaran, yang saya tahu hanya metode ceramahya, walaupun hanya dengan metode ceramah saya berusaha untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah ditangkap oleh peserta didik”.<sup>42</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh salah satu tenaga pendidik yang merupakan guru IPS di SMP Negeri 4 Palopo tersebut yang menyatakan bahwa: “Selain itu setiap siswa memiliki tipe belajar yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang lebih mudah menerima pelajaran dengan ceramah, ada yang mengerti saat bekerja samadengan temannya dan ada juga menerima pelajaran dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya. Terkadang perbedaan siswa yang seperti inilah yang belum bisa kami kenali dengan yang menyebabkan sulitnya kami untuk menentukan strategi dan metode yang tepat”.Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan masih terdapat guruyang belum memahami berbagai macam strategi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hanya dengan metode ceramah dan diskusi saja yang

---

Helfi (Guru IPS), “*Wawancara*” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 19 Februari 2020

mereka gunakan, dan dalam diskusi guru juga hanya membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberi tugas kepada mereka tanpa ada tindakan lanjut. Walau begitu guru IPS terkhusus pelajaran Sosiologi di SMP Negeri 4 Palopo telah berusaha memberikan yang terbaik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Walau masih dibutuhkan kemahiran dari guru, maka dari itu guru SMP Negeri 4 Palopo melakukan pelatihan-pelatihan untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru yang professional dengan cara mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran.

### **C. Hambatan Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Palopo.**

Faktor-faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terkhusus pelajaran Sosiologi Di SMP Negeri 4 Palopo, agar memiliki kualitas yang maksimal dalam belajar dan mengajar baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, maka adapun kegiatan yang guru itu kerjakan atau lakukan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, dan ketika akan melangsungkan pembelajaran guru hendaknya perlu memantau siswa-siswi mereka masing-masing. Namun untuk melaksanakan secara keseluruhan guru lebih mengintropeksi diri dalam arti sebagai seorang guru harus memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan tugas yang mereka emban.

Melihat materi-materi yang dipelajari pada mata pelajaran IPS terkhusus pelajaran Sosiologi kelas VIII tergolong dalam materi yang cukup sulit untuk dipahami. Dengan kata lain, sebagai seorang guru dituntut selalu berusaha untuk

meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar, akan tetapi dalam upaya mewujudkan hal diatas tidak jarang ditemui faktor-faktor yang melatar belakangi tidak terwujudnya tujuan guru tersebut. Untuk itulah menumbuhkan motivasi siswa di SMP Negeri 4 Palopo, ini ada beberapa faktor-faktor yang mendukung didalamnya, sehingga terjadilah dorongan yang kuat agar pesertadidik dapat termotivasi melalui strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Palopo ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung Kepala sekolah SMP Negeri 4 Palopo yaitu Ibu Kartini menyatakan bahwa ada faktor-faktor pendukungnya sebagai berikut: “Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya tidak terlepas dari yang namanya faktor internal dan eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah prilaku anak didik sangat dipengaruhi. Contohnya intelektual siswa itukan berasal dari dalam diri siswa, adanya dorongan yang membuat ia bersemangat dalam belajar dan bisa juga bawaan dari rumah dimana orang tua selalu memberi semangat kepada anaknya sehingga anak tersebut juga senang mengikuti pembelajaran, tetapi juga tidak terlepas dari faktor lingkungan seperti anak itu berteman dengan anak yang pintar dan rajin sehingga anak tersebutpun menjadi terikut dengan temannya tersebut”. Untuk memperkuat argument Kepala Sekolah maka peneliti mencari sumber informasi lain kepada ibu Helfi yang

mewakili guru yang lainnya, dimana ibu Helfi menjelaskan faktor pendukung terkait strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 4 Palopo.

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik pada saat jam istirahat berlangsung, siswa tersebut adalah Bunga Anggraini yang merupakan siswa kelas VIII:

Bedasarkan hasil Wawancara dari Bunga Anggraini Mengatakan bahwa:

“Saya menyukai mata pelajaran Sosiologi, karena Sosiologi itu pelajaran yang menyenangkan dan serta mengajarkan untuk saling menghargai sesama. Selain itu guru juga menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah yang membuat Siswa selalu bersemangat dengan adanya Tanya jawab maka guru akan memberikan nilai terhadap kami jika kami bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut”.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tumbuhnya motivasi pada siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor yang datang dari siswa itu sendiri, maupun faktor lingkungan. Dari berbagai factor tersebut faktor yang paling dominan adalah faktor internal, yaitu faktor yang datang dari siswa itu sendiri. Misalnya Siswa yang menyukai mata pelajaran Sosiologi maka secara tidak langsung termotivasi untuk mengikuti matape lajaran Sosiologi, begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran Sosiologi maka dia tidak akan termotivasi dengan apapun yang disampaikan guru tersebut.

---

<sup>43</sup>Bunga Anggraini (Siswa) “*Wawancara*” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 20 Februari 2020

## b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terkhusus pelajaran Sosiologi di SMP Negeri 4 Palopo seperti yang dijelaskan oleh ibu Helfiselaku guru IPS kelas VIII menyatakan bahwa:

”Faktor yang menghambat dalam penyampaian motivasi belajar dari siswa itu sendiri yaitu kurang pedulinya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru, terkhusus mata pelajaran Sosiologi, siswa malas dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan karena siswa disampingnya mengajak temannya mengobrol saat guru menjelaskan, selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti ruangan yang kecil, adanya pembagian ruangan menjadi dua kelas sehingga apabila salah satu kelas ribut maka terganggu siswa yang lain, selain itu juga faktor fisik siswa seperti kurang sehat sehingga ia tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil Wawancara dari Saudara Fikri Mengatakan bahwa:

“Yang menghambat saya dalam mengikuti mata pelajaran Sosiologi di kelas yaitu ngantuk dan sewaktu pembelajaran dimulai karena gurunya selalu ceramah dan berpatokan pada buku saja. Ada pula teman-teman mengganggu saya sehingga saya tidak konsentrasi belajar”.<sup>44</sup>

Siswa lain juga berpendapat: “Faktor penghambatnya itu saya malas karena guru mengajarnya begitu gitu saja. Selain itu setelah guru menjelaskan tidak ada lagi pengulangan, kami di minta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor

---

<sup>44</sup>Fikri (Siswa IPS), “Wawancara” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 20 Februari 2020

penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri dan metode pembelajaran yang membosankan sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa terganggu belajar saat ada siswa yang didekatnya mengganggu, serta faktor tenaga pendidik sendiri yang kurang memahami antara kondisi siswa dengan metode yang digunakannya. Maka dari itu untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh para guru untuk menarik motivasi siswa agar mau dan dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai yang membuat siswa senang sehingga termotivasi untuk terus belajar yaitu dengan cara memberikan nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya. Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk menemukan solusi dari faktor-faktor tersebut yaitu: “Guru harus mampu menarik siswa dengan cara memberi nilai, selain memberi nilai guru SMP Negeri 4 Palopo harus mampu dalam memberikan motivasi pada anak-anak, agar mereka mau mengikuti pembelajaran dan hadiah juga harus diberikan guru terhadap peserta didik yang berprestasi sehingga ia termotivasi terus menerus.” Pembahasan Hasil Penelitian Setelah melaksanakan tinjauan langsung lapangan tepatnya di SMP Negeri 4 Palopo dari catatan lapangan, wawancara dan kajian dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS terkhusus pelajaran Sosiologi dalam peningkatan motivasi belajar di SMP Negeri 4 Palopo. Strategi adalah cara atau siasat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan guru bervariasi seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan metode pemberian tugas. Hanya saja masih terdapat beberapa penghambat yang menjadikan guru kurang maksimal dalam menggunakan metode tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan guru di SMP Negeri 4 Palopo, tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya faktor yang menghambat guru dalam menerapkan metode tersebut.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, selain itu juga banyak ditemukan guru yang kurang menguasai ruang dan karakter muridnya sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi bahwa di dalam ruangan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas sudah dimulai namun masih banyak siswa yang ribut, mengganggu teman dan karena ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas maka terjadilah proses belajar yang tidak kondusif. Guru tidak dapat mengontrol kelas karena peserta didiknya tidak mau tenang, dan disamping itu guru terus melanjutkan pembelajaran tanpa memperhatikan peserta didiknya.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 4 Palopo, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru mata pelajaran IPS terkhusus pelajaran Sosiologi dalam menerapkan metode pembelajaran di SMP Negeri 4 Palopo diantaranya faktor dari peserta didiknya karena tipe kecerdasan peserta didik yang

berbeda-beda. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, tipe kecerdasan siswa merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru, tetapi guru tidak memperhatikan tipe-tipe kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Faktor penghambat lainnya yaitu dari pendidik atau guru bidang studi yang menguasai materi pelajaran Sosiologi di SMP Negeri 4 Palopo. Guru menyampaikan materinya dengan kurang baik dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga didalam kelas mengalami kesulitan. Guru tidak mengetahui kebutuhan peserta didik yang diperlukan untuk menyampaikan pelajaran. Seperti hasil pengamatan dengan guru saat mengajar, strategi yang guru gunakan kurang sesuai dengan materi ajarnya. Seperti pada materi masalah sosial dilingkungan masyarakat, yang mana guru hanya menggunakan metode ceramah, padahal pada materi itu guru bisa menggunakan metode *problem solving*, yang dimana guru bisa menyajikan suatu masalah agar siswanya berfikir untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dan menyelesaikannya.<sup>45</sup>

Menurut Kartini, S.Pd.,M.Si. kepala sekolah SMP 4 Palopo Mengatakan bahwa:

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik senang dan bergairah belajar. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar, yaitu mengalami proses-proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>MuhibinSyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2010), h. 17.

<sup>46</sup>Kartini (Kepala Sekolah), "Wawancara" dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 20 Februari 2020

Salah satu kendala yang sering dijumpai pada proses pembelajaran adalah kurang termotivasinya siswa. Bagi siswa dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan apabila tidak mendapat dorongan dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai cara dalam membangun hubungan kepada siswanya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses observasi dan wawancara, maka peneliti menganalisis dan melakukan pembahasan yang berkaitan dengan upaya dan kendala guru memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 palopo, maka dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai kendala dalam memotivasi siswa yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, perhatian siswa yang sering bercabang tidak terpusat oleh informasi yang diberikan guru, tidak ada tanggapan dari siswa yang tidak merespon aktif yang disampaikan sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan, sikap pasif siswa, kurang perhatian terhadap pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak bertanya kembali. Sedangkan kendala yang ditemui guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Palopo.

1. Kendala verbalistik, bahwa kurangnya pemahaman dari siswa, sehingga ketika guru menjelaskan di depan kelas, tidak sesuai dengan tanggapan siswa. Ketika proses pembelajaran, siswa tidak pernah bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dipahami agar guru kembali mengulang penjelasannya. Siswa biasanya cenderung tidak memperhatikan karena lalai dengan dunia nya sendiri sehingga guru susah

untuk menarik perhatian mereka, guru harus berulang kali mengingatkan untuk tetap fokus pada pembelajaran.

2. Faktor lingkungan. Hambatan lingkungan yang dirasakan oleh guru adalah kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru. Anak di sekolah menjadi tanggung jawab guru, tetapi ketika anak berada di rumah, orang tua tidak ikut turut serta dan hanya menganggap bahwa belajar hanya tanggung jawab guru. Kendala lain yang dialami oleh guru adalah anak terlalu sering untuk meminta izin keluar kelas dengan alasan seperti buang air kecil dan lainnya. Anak sering interupsi, sering meminta izin keluar. Sehingga terlihat bahwa mereka tidak memiliki minat belajar. Anak-anak juga terlalu bising di dalam kelas, jika anak di dalam kelas terlalu bising susah untuk mereka mendengarkan arahan dan mengerjakan tugas.

3. Hambatan antarindividu yang ditemui dalam proses pembelajaran yaitu tidak semua anak aktif, lebih dari sebagian anak pasif. Mereka tidak bisa berinteraksi dengan teman, senang mengerjakan tugas sendiri dan tidak sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru, antara anak yang satu dengan anak yang lainnya tidak bekerja sama, anak sering ribut walaupun tidak semua anak seperti itu tetapi anak sering melakukan kelalaian. Anak juga sering salah paham, mereka tidak mengerti apa yang diinstruksikan oleh guru, sehingga yang dilakukan anak adalah hal yang berbeda dengan yang diinstruksikan oleh guru. Selain itu, jumlah siswa yang

melebihi membuat suasana kelas menjadi lebih bising sehingga tidak semua siswa mendengar atau patuh ketika guru memberi instruksi.<sup>47</sup>

Motivasi yang diberikan guru memang tidak semuanya sama, akan tetapi apa yang akan diajarkan kepada siswa harus bisa dipahami oleh siswa, dengan memberikan pernyataan secara verbal, hal tersebut dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Siswa memang tidak semuanya sama, mereka memiliki prestasi yang berbeda-beda, ada yang kurang dalam hal belajar, sedang, dan ada yang pintar dalam hal belajar, maka dari itu, guru harus mampu memotivasi siswa dalam bentuk apapun. Guru harus mampu untuk membuat siswa termotivasi dalam hal belajar, dengan menimbulkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Siswa yang begitu serius dalam belajar maka akan sangat mengerti apa yang akan diajarkan oleh guru akan tetapi, siswa yang kurang fokus dalam hal belajar maka akan sulit bagi siswa tersebut untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh guru.

Dengan demikian, seorang guru memancing siswa untuk menimbulkan rasa ingin tahu tentang materi yang akan diajarkan. Memang tidak mudah memberikan motivasi kepada siswa karena melihat dari perbedaan perkembangan siswa sendiri yang beraneka ragam, dengan keterbatasan waktu dan tenaga. Untuk itu diperlukan persiapan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Karena kuat lemahnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam

---

<sup>47</sup>Helfi (Wali Kelas), “Wawancara” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 21 Februari 2020

belajar, maka guru harus mencari cara untuk memotivasi siswa belajar supaya apa yang dicita-citakan siswa tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kendala yang ditemui memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

#### **D. Solusi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Palopo**

**Motivasi belajar siswa** merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti di lapangan terdapat beberapa faktor siswa tidak termotivasi mempelajari mata pelajaran IPS terkhusus pelajaran sosiologi antara lain; strategi atau metode-metode yang diberikan guru saat proses pembelajaran masih kurang, selain itu siswa kecanduan terhadap media sosial sehingga siswa tidak memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setiap siswa pasti menginginkan pembelajaran di kelas yang asyik dan menyenangkan. Jika para siswa sangat senang belajar di kelas otomatis para siswa akan memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru. Namun jika pembelajaran dirasa sangat monoton maka para siswa akan merasakan ngantuk dan cepat mudah bosan. Walaupun begitu dengan mengetahui metode pembelajaran sosiologi yang menyenangkan tentunya rasa ngantuk para siswa dapat dicegah.

Bentuk materi sosiologi yang banyak sekali teori-teori yang harus dipelajari, maka para guru sosiologi tentunya dituntut untuk mengajar dengan kreatif agar para siswanya tidak cepat mudah bosan yang akhirnya mengantuk.

Nah berikut ini cara mengusir mengantuk para siswa dengan menggunakan metode pembelajaran sosiologi yang menyenangkan.

#### 1. Metode pembelajaran menyenangkan dengan kuis

Pembelajaran yang asyik tentunya yang dapat menumbuhkan sikap aktif para siswa agar tidak bosan dan mengantuk. Dengan metode pembelajaran kuis ini, merupakan cara menerapkan metode pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar para siswa.

#### 2. Metode pembelajaran mengasyikkan dengan teknologi

Disaat berkembangnya era teknologi yang semakin maju, tidak ada salahnya menggunakan pembelajaran dengan memutar film agar lebih mudah dipahami dikarenakan dapat diilustrasikan secara jelas gambaran materinya. Dengan adanya film, pembelajaran di kelas lebih mudah dipahami dan siswa lebih aktif dikarenakan tidak mengalami bosan.

Beberapa sekolah memang sudah memaksimalkan penggunaan proyektor dengan menampilkan materi lewat PPT. Materi yang ditampilkan melalui PPT, apalagi jika desain template yang digunakan sangat bagus dan menarik seperti menambahkan gerakan animasi pada PPT itu sendiri, siswa tentunya akan menikmati materi dan

menyimak dengan baik. Semakin menarik PPT yang ditampilkan, maka semakin meningkat juga minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

### 3. Metode pembelajaran tidak kaku

Salah satu cara meningkatkan minat belajar yang sangat efektif dengan adanya rewards atau hadiah. Hadiah ini dapat diberikan jika para siswa telah mencapai syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh para guru. Dengan begitu para pembelajaran menjadi kompetitif dan bersaing secara sehat. Hadiah yang diberikan dapat berupa buku maupun akumulasi poin tambahan tugas harian.

Itulah pembahasan mengenai metode pembelajaran sosiologi yang menyenangkan di kelas agar para siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mengatasi kantuk serta rasa bosan, akibat belajar yang terlalu kaku dan kurang variatif.

Upaya guru mengatasi Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penguatan meliputi:

1. Penguatan verbal, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah memberikan penguatan verbal seperti harus menggunakan suara yang besar dan jelas, tidak terlalu cepat ketika menjelaskan, dan guru harus menggunakan bahasa yang anak mengerti sehingga mereka lebih paham, dan guru juga sering memberikan pujian kepada anak dengan kata-kata. Guru juga harus membangun

komunikasi yang baik antar guru dan siswa, antar guru dan orang tua. Guru juga harus menjalin hubungan emosional yang dalam dengan siswa, hubungan emosional yang baik dapat membuat siswa nyaman dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran tanpa adanya hubungan emosional yang terjalin anak menjadi takut untuk memulai suatu pembicaraan terhadap guru.

2. Penguatan gestural (mimic dan gerakan badan), berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah memberikan penguatan gestural berupa senyuman, tepuk tangan, acungan ibu jari, dan dilakukan bersamaan dengan penguatan verbal.
3. Penguatan dengan cara mendekati, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memberikan penguatan dengan cara berjalan mendekati murid, berdiri disampingnya dengan penuh perhatian. Dengan mendekati siswa dan berdiri disampingnya dengan penuh perhatian pada saat siswa tidak bisa mengerjakan tugas akan membuat siswa lebih percaya diri.
4. Penguatan dengan sentuhan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah memberikan penguatan berupa menepuk pundak, menjabat tangan, atau mengangkat tangan siswa yang berprestasi. Memberi penguatan berupa sentuhan akan membuat siswa merasa nyaman dan hubungan emosional guru dan siswa bisa terjalin dengan baik.
5. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah memberikan penguatan seperti karya yang paling bagus akan dipajang dikelasnya masing-masing sebagai karya terbaik.

6. Penguatan berupa symbol atau benda, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah memberikan penguatan seperti memberikan bintang kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas.

**7. Jadikan siswa peserta aktif**

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingin tahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apa bila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

**8. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai**

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

**9. Ciptakan suasana kelas yang kondusif**

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan

tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

#### 10. **Berikan tugas secara proporsional**

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai seperlunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar Anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan Anda.

#### 11. **Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil**

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

#### 12. **Hindari kompetisi antar pribadi**

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecendrungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

### 13. **Berikan Masukan**

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatif. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

### 14. **Hargai kesuksesan dan keteladanan**

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa Anda, akan lebih baik bila Anda memberikan apresiasi bagi siswayang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

### 15. **Antusias dalam mengajar**

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila Anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

### 16. **Tentukan standar yang tinggi (namun realistik) bagi seluruh siswa**

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila Anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak Anda. Anda harus

yakin bahwa Anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

#### **17. Pemberian penghargaan untuk memotivasi**

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

#### **18. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas**

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

#### **19. Hindari penggunaan ancaman**

Jangan mengancam siswa Anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).

#### **20. Hindarilah komentar buruk**

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas Anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan

berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa Anda akan mudah jatuh.

#### 21. Kenali minat siswa-siswa Anda

**Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki**kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa Anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Gunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran Anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap **termotivasi dalam belajar.**

#### 22. Peduli dengan siswa-siswa Anda

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa Anda memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan Anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana Anda memperkenalkan diri Anda pada mereka. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah anda ketika anda masih menjadi siswa.

Dengan demikian dalam prinsip kemudahan dalam mengajar sangat diperlukan, mengajar bagaimana siswa belajar dengan mudah menerima materi pelajaran dan mengelolanya dengan mudah, jika ada cara yang lebih mudah kenapa mesti dicari cara yang rumit? Prinsip ini sesuai jika diterapkan pada siswa ketika mengajar. Siswa

akan melakukan proses belajar yang lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, mengajarkan tugas rumah, dan tugas lainnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

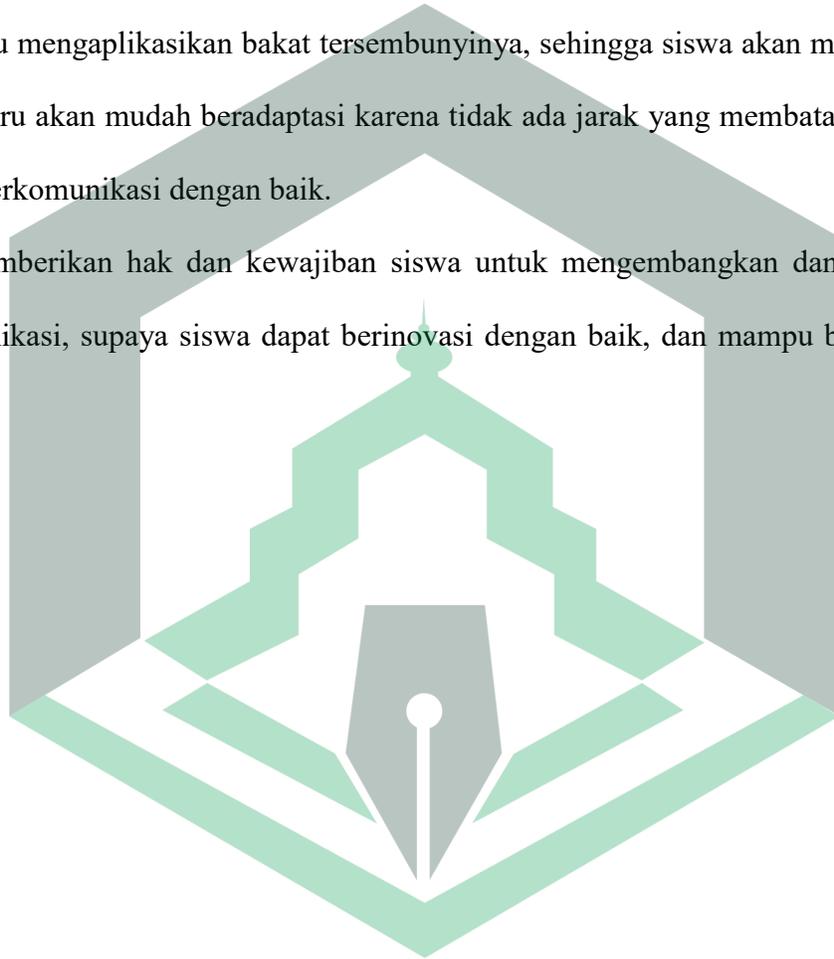
#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi yang biasa digunakan guru bervariasi yakni seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan metode pemberian tugas. Hanya saja masih terdapat beberapa penghambat yang menjadikan guru kurang maksimal dalam menggunakan metode tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan guru di SMP Negeri 4 Palopo cukup bervariasi, dan tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya faktor yang menghambat guru dalam menerapkan metode tersebut.
2. Adanya faktor penghambat dalam memberikan motivasi maka setiap guru sulit untuk menguasai metode pengajaran dan tidak dapat mengelola kelas secara baik sehingga menciptakan suasana yang tidak kondusif. Sebagai mana yang terjadi dilapangan, selain itu juga banyak ditemukan guru-guru yang kurang menguasai ruangan dan karakter muridnya sendiri.
3. Solusi yang digunakan guru dalam meningkatkan Motivasi Siswanya itu Guru juga harus membangun komunikasi yang baik antar guru dan siswa, antar guru dan orang tua. Guru juga harus menjalin hubungan emosional yang Baik dengan siswa, karena dengan hubungan emosional yang baik dapat membuat siswa nyaman dan dapat membangkitkan motivasinya dalam proses pembelajaran.

#### **B. Saran**

1. Guru diharap agar tetap kondusif dalam memberi pelajaran kepada siswanya, dan memotivasi agar pola dan konsep belajarnya tetap terkontrol dengan baik.

2. Membangun hubungan emosional kepada siswa dan siswinya agar senantiasa ketika belajar dapat terjalin dan tidak adanya rasa malu dalam proses presentase di kelas, sehingga pola belajar di kelas akan terasa kondusif dan terorganisir.
3. Mendekati dan memfasilitasi siswa dalam senibudaya, sehingga siswa akan mampu mengaplikasikan bakat tersembunyinya, sehingga siswa akan merasa nyaman dan guru akan mudah beradaptasi karena tidak ada jarak yang membatasi untuk tetap bisa berkomunikasi dengan baik.
4. Memberikan hak dan kewajiban siswa untuk mengembangkan dan membangun komunikasi, supaya siswa dapat berinovasi dengan baik, dan mampu berfikir secara masif.



### DAFTAR PUSTAKA

- Achadah Alif, *Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas, VIII di SMP Nahdatul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang 2019*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan Kemunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. X, No 2:363-374. April 2019. ISSN:1978-476 (Cetak), ISSN:2549-4171 (Online) Terekditasi Nasional SK. No 21/E/KPT/2018. 374. <https://core.ac.uk/download/pdf/230913633.pdf>. diakses tanggal 25 September 2021s
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Jihad Wa-Sir, Juz. 2, No. 1732, (DarulFikri: Beirut-Libanon, 1993 M), .
- Amna “kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran” dalam *lantana da Jurnal*, Vol.5, No.2, 2017, h.175 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Andrinto, *Motivasi Belajar dalam Menjunjung Pendidikan*, (CV. Arya Jaya, Malang, Tahun 2018)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Akdon, *Strategic Managemen For Education Manajemen ( Manajemen Strategic) untuk Manajemen Pendidikan*,(Bandung : Alfabeta.2019)
- Anggraini Aan Nurhasanah, Imdrajit Richardus Eko, *Parenting 4.0 : Mengenal Pribadi dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligence*, (Edisi I; Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), h.104-108.
- Anggraini Bunga (Siswa) “Wawancara” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 20 Februari 2020
- B Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. 3. Lihat juga Jp Chaplin *Dictionary of Psychology* di terjemahkan oleh Kartini Kartono *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta Raja Grafindo Persada 2002)
- Danin Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Bandung:RinekaCipta, 2019)
- Dewi Safitri *Menjadi Guru Profesional*, (Riau.: Indragiri Dot Com,2019)
- Djarat Zakariah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),21

- Emda Amna, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran* Lantanida Journal Vol. 5 No.2 (2017),
- Febianti Yopi Nisa *peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif* dalam jurnal edunomic Vol.6, No.2, 2018,h.95,<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/index>
- Fikri (Siswa IPS), “*Wawancara*” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 20 Februari 2020
- Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet.V; Yogyakarta: Grha Guru, 2017), . 37.
- Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina “*Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar*”dalam jurnal penelitian Pendidikan, (Vol . 3 Tahun 2019), 83
- Haris Sugeng, *Motivasi Kepemimpinan dan Pendidikan*(Rajawali Jaya, Surabaya Tahun 2019).12
- Hasbullah H. M., *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*.(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015) 374
- Helfi (Guru IPS), “*Wawancara*” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 19 Februari 2020
- Iestari Endang titik, *Cara praktis Meningkatkan Motivasi Siswa sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Deepublish 2020), 12-13
- Kartini (Kepala Sekolah), “*Wawancara*” dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 20 Februari 2020
- Kementrian Agama, *Al- Quran dan Terjemahannya*, ( Graha Media, Jakarta, Tahun 2019), 8
- MuhibinSyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. RemajaRosdaKarya, 2010),. 17.
- Safitri Dewi *Menjadi Guru Profesional*, (Riau,: Indragiri Dot com,2019) 5
- Sondang Siagian P., *Manajemen Strategis* (Bumi Aksara, Jakarta, 2019), 20
- Supatminingsih Tuti et.al. *belajar dan pembelajaran* (Bandung; Media Sains Indonesia 2020) 1-2

- Suzan Yenny dan Jayanto Imam ''*Teori belajar dan pembelajaran* '' (Malang, Batu; Literasi Nusantara 2021).2  
 Surakhmad Winamo, pengantar penelitian ilmiah . .93
- S Syamsul ,*Strategi pembelajaran*(Makassar, Penerbitan NAS MEDIA PUSTAKA, 2007) 19.
- Usman Lerbi, *Strategi guru dalam Upaya meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA 2 Malang)*, (Skripsi Universitas Negeri Malang, tahun 2018).15
- Umniah Husna Faizatul, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif*, (CV. Polindo, Surabaya) .28
- Rata B Suryosub., *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan* , (Jakarta:Rineka Cipta,2016) 26
- Rahman MS Abd, "*Wawancara*" dilakukan di Sekolah SMPN 4 Palopo pada tanggal 19 Februari 2020
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Surabaya: SIC, 2010), 96.
- Wijaya Cece, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2017), 23.
- Widodo Rudi, *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Barru*, (skripsi IAIN Bone, tahun 2017). 5
- Winardi, *Dasar-Dasarr Manajemen* (Bandung: Mandar Maju,2018),.118
- Yunus H.A, *Telaah Aliran Pendidikan Progresivisme dan Esensialisme dalam Pendidikan*, (Jurnal Cakrawala Pendas VoI. 2,No. 1 Januari 2016)33 file: [file:///C:/User/Documents/Ilmu%20 Pendidikan%202021/266406-Telaah-Aliaran-Pendidikan-Progvisme-d5619c.pdf](file:///C:/User/Documents/Ilmu%20Pendidikan%202021/266406-Telaah-Aliaran-Pendidikan-Progvisme-d5619c.pdf). Diakses Tanggal 14 Oktober 2021